



## ANALISIS KESULITAN GURU KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *MICROSOFT POWERPOINT*

**Warkintin<sup>1</sup>, Muhammad Rian Subekti<sup>2</sup>, Dewi Purwantari<sup>3</sup>**  
<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  
 Email: [warkintin2019@gmail.com](mailto:warkintin2019@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.rian.subekti@gmail.com](mailto:m.rian.subekti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dewipurwantari07@gmail.com](mailto:dewipurwantari07@gmail.com)<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

#### Riwayat artikel :

Disubmit : 4 April 2022  
 Direvisi : 30 Mei 2022  
 Diterima : 15 Juni 2022  
 Dipublikasi : 30 Juni 2022

#### Keywords:

*Difficulty Media, Learning, Microsoft Powerpoint*

### ABSTRACT

*The aims of this study are (1) to describe the teacher's ability to design Microsoft Powerpoint as a learning medium. (2) Describe the factors that cause difficulties for fifth grade teachers in making Microsoft Powerpoint-based learning media. (3) Describe what efforts can be made to overcome the difficulties of class V teachers in making Microsoft Powerpoint-based learning media. This research is motivated by the problem of the low ability of class V teachers in making Microsoft Powerpoint-based learning media. This research uses qualitative research methods in the form of case study research. The results showed that (1) the ability of fifth grade teachers in making learning media based on Microsoft Powerpoint was still lacking because fifth grade teachers only knew 36% of the functions of the menus in Microsoft Powerpoint. (2) The factors causing the difficulties of class V teachers, based on the research results are divided into two factors, namely internal factors and external factors. (3) Efforts made to overcome the difficulties of fifth grade teachers in making Microsoft Powerpoint-based learning media are asking other teacher council friends who are considered more knowledgeable about Microsoft Powerpoint-based learning media and browsing the internet regarding how to apply Microsoft Powerpoint. Based on the results of the study, it can be concluded that the fifth grade teacher of the 7 Pelaik State Elementary School, Kayan Hilir District, Sintang Regency only controls 36% of the menus in Microsoft Powerpoint, causing the teacher to have difficulty in making Microsoft Powerpoint-based learning media.*

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

*Kesulitan, Media, Pembelajaran, Microsoft Powerpoint*

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang *Microsoft Powerpoint* sebagai media pembelajaran. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. (3) Mendeskripsikan Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran masih kurang karena guru kelas V hanya mengetahui 36% fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*. (2) Faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. (3) Upaya yang dilakukan guru kelas V ialah bertanya kepada teman dewan guru yang lainnya yang dianggap lebih menguasai media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* serta Browsing di internet terkait cara mengaplikasikan *Microsoft Powerpoint*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang hanya menguasai 36% dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint* sehingga menyebabkan guru tersebut mengalami kesulitan serta memiliki kemampuan yang kurang dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.



## PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Hasbullah (2017:1), dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran aktif seseorang yang disebut sebagai guru. Dimana seorang guru merupakan agen perubahan pola pikir, tingkah laku, dan sikap dari peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam memajemen kelas untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Danim (2016:190), mengemukakan bahwa konsep manajemen kelas mencakup segala hal yaitu guru harus merangsang keterlibatan dan kerjasama siswa didalam keseluruhan aktivitas kelas dan menata lingkungan kerja menjadi produktif bagi proses pendidikan dan pembelajaran.

Guru di era pendidikan 4.0 harus meningkatkan keterampilan agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi industri (Lubis, 2019:72). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Kemampuan yang dimaksudkan disini ialah dimulai dari kemampuan mengajarnya, penguasaan terhadap materi yang diajarkan pemilihan model atau metode dalam penyampaian materi pembelajaran, serta kemampuannya dalam menyediakan bahan ajar atau media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai benda, teknologi, program, aplikasi, serta alat-alat lainnya yang ada di sekitar lingkungannya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SD dan berpengaruh juga terhadap materi pembelajaran serta cara penyampaian materi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pendidikan anak, anak yang duduk di bangku sekolah dasar lebih tertarik pada hal-hal yang didalamnya terdapat permainan, warna-warna yang menarik, suara, serta gambar animasi yang lucu dan menarik. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah untuk menghafal dan mengingat suatu bentuk atau tulisan dengan warna yang menarik serta dalam bentuk dan tampilan yang berbeda, tidak hanya mendengar dari penjelasan guru semata namun mereka juga dapat melihat secara langsung dalam bentuk gambar yang disertai penjelasan sehingga pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan sebuah media dalam penyampaian materi ajar berupa media yang dapat menampilkan permainan, warna-warna yang menarik, suara, serta gambar



animasi yang lucu dan menarik. Salah satu media yang dapat digunakan ialah Powerpoint. Namun masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran menggunakan Powerpoint. Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik, dimana guru-guru diwajibkan untuk menggunakan Powerpoint dalam proses pembelajaran minimal 3 kali dalam seminggu untuk mengatasi anak-anak yang sering merasa bosan, tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan sibuk main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan surat edaran dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru wajib menggunakan Powerpoint minimal 3 kali dalam satu minggu. Namun, masih ada seorang guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran menggunakan Powerpoint.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Analisis Kesulitan Guru Kelas V dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan guru dalam merancang *Microsoft Powerpoint* sebagai media pembelajaran, apa yang menjadi faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022, dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang *Microsoft Powerpoint* sebagai media pembelajaran, mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 dan mendeskripsikan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2021/2022.

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Bagi guru manfaat penelitian ini bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru kelas dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan kognitif dengan menggunakan



*Microsoft Powerpoint* sebagai media pembelajaran. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan respon siswa terhadap materi pembelajaran. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan dan dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa mahasiswi untuk meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan serta untuk menyusun sebuah karya ilmiah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9-10), Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting): disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya pendekatan ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Saebani dan Sutisna, 2018:122).

Menurut Kuswana (2011:43), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)., analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study). Wahyuningsih (2013:3), mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama priode tertentu.



Lokasi adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Jakni, 2017:65). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

Menurut Sugiyono (2013:215), objek dalam penelitian adalah peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Peneliti mengambil objek dalam penelitian ini sesuai dengan persoalan atau masalah yang terjadi dilapangan. Maka, objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Subagyo (2011:87), data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer. Maka data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan. Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder (Subagyo, 2011:88). Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Peneliti memperoleh data-data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada serta mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data yang didapat dengan cara tidak langsung, artinya tidak perlu datang langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara cukup pergi kepusat kajian, datang keperpustakaan, pusat arsip, dan rajin-rajin baca buku yang berhubungan dengan data yang ingin diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian yaitu masalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* yang diperoleh dari perpustakaan dan melalui smartphones.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan yang digunakan untuk pegumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara serta catatan-catatan dan dokumen.



Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Penelitian ini menggunakan model analisis data berdasarkan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 246-255), menyatakan beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (Data collection) adalah tahapan dimana peneliti mulai terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sudah ditentukan dan disiapkan.
2. Reduksi Data (Data Reduction) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.
3. Penyajian data (Data Display), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.
4. Conclusion Drawing/Verification, berarti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Verifikasi data dilakukan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini adalah guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber-sumber yang lainnya. Hingga pada akhirnya, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang ditemukan peneliti pun merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan dalam BAB III, menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 246-255), beberapa langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan adalah pengumpulan data (Data Collection), reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Yang peneliti lakukan pada setiap tahapan di atas adalah:



**a. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data (Data Collection) melalui observasi yang dilakukan pada Rabu, 1 September 2021. Hasil observasinya dapat dilihat pada lampiran halaman 92. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik yang dilakukan pada Senin, 6 September 2021. Hasil wawancaranya dapat dilihat pada lampiran halaman 106. Observasi dan wawancara dilakukan berdasarkan pada kisi-kisi observasi yang terdapat pada halaman 89 dan kisi-kisi wawancara yang terdapat pada halaman 104 yang telah dibuat sebelumnya.

**b. Reduksi Data (Data Reduction)**

Setelah data terkumpul pada tahap pengumpulan data (Data Collection), dilanjutkan dengan merangkum atau memilih hal-hal pokok (Data Reduction) yang menjadi akar permasalahan atau penyebab dari permasalahan yang sedang terjadi pada guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:247) yang mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Maka hasil reduksi data yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berberbasis *Microsoft Powerpoint* masih kurang karena guru kelas V hanya memahami 36% fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*.
- b) Faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor secara internal (dari dalam diri individu) dan faktor secara eksternal (dari luar diri individu).
- c) Upaya yang dilakukan guru kelas V untuk mengatasi kesulitannya dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* ialah bertanya kepada dewan guru lainnya dan browsing di internet.

**c. Penyajian Data (Data Display)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022, maka akan dibahas secara lebih rinci (Data Display atau penyajian data) sebagai berikut:

- 1) Kesulitan Guru Kelas V dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Powerpoint*. Kesulitan yang dialami oleh guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* ditandai dengan adanya perasaan ketidakmampuan dan mengalami



hambatan tertentu yang dirasakan oleh guru dalam proses pembuatan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* sehingga media pembelajaran tersebut dikatakan sulit untuk digunakan bahkan tidak digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru pada era 4.0 dituntut untuk harus memiliki kemampuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini sesuai dengan pendapat Adlin (2019:33), dimana sebagai seorang guru harus ada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan memilih software yang sesuai untuk pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus trampil dalam membuat serta menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi beberapa kesulitan yang dialami oleh informan yaitu:

- a) Rendahnya pemahaman guru terhadap fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*. Kesulitan ini dirasakan oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pellaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang karena minimnya pengalaman guru karena guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang cara membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Terbukti dari hasil wawancara dengan guru kelas V, guru kelas V mengatakan bahwa ia tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hasan (2015:45-46) yang mengatakan bahwa para guru sebagian besar masih mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar, hal ini karena minimnya pengetahuan guru. Jadi, rendahnya pemahaman atau pengetahuan seorang guru mengakibatkan guru mengalami kendala atau kesulitan dalam membuat media pembelajaran atau bahan ajar.
- b) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK dan kurangnya sarana dan prasarana pribadi. Komponen yang sangat penting untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran ialah sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Winda dan Dafit, 2021) yang mengatakan bahwa ketika sarana dan prasarana tidak lengkap maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Kesulitan ini dirasakan oleh guru kelas V karena di Sekolah Dasar Negeri 7 Pellaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang sangat minim sarana dan prasarana TIK yang disediakan sedangkan proses pembelajaran sudah diwajibkan menggunakan *Microsoft Powerpoint* minimal 3 kali dalam satu minggu sesuai dengan surat edaran kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 7 Pellaik



Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Nomor 421.2/109/SDN.7/2020-G. Sarana dan prasarana TIK yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang berupa 3 buah laptop, 2 buah proyektor, dan 1 buah printer, dengan kondisi 1 buah laptop rusak dan hanya 2 buah laptop yang bisa digunakan. Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik terdapat VI kelas terhitung dari kelas I-VI. Guru-guru dikelas yang lain menggunakan sarana dan prasarana pribadi untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Namun guru kelas V tidak ada sarana dan prasarana pribadi yang bisa ia gunakan untuk mendukung kelancaran dari proses pembuatan media pembelajara berbasis *Microsoft Powerpoint*. Guru kelas V hanya memiliki 1 buah laptop itupun masih rusak dan belum diperbaiki, jika ingin mengganti dengan yang baru tentu perlu dana dan waktu untuk membeli yang baru mengingat juga guru kelas V masih berstatus sebagai guru honorer dan sudah berkeluarga tentu banyak keperluan lain yang diutamakan.

- c) Keterbatasan jaringan internet. Internet sangat penting dalam dunia pendidikan karena melalui internet kita dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Basar (2021:216), yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Namun kesulitan mengakses internet masih menjadi kendala untuk menjadikan internet sebagai sebuah media pembelajaran seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik. Kesulitan mengakses jaringan internet dirasakan oleh guru kelas V ketika membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Koneksi internet di daerah pelosok memang kurang memadai dan sering mengalami gangguan seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Hal ini tentu menyebabkan kesulitan bagi guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* karena guru kelas V perlu banyak mengakses informasi yang berkaitan dengan cara mengaplikasikan atau menggunakan menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint* mengingat pemahaman guru kelas V yang masih tergolong rendah dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.
- 2) Faktor Penyebab Kesulitan Guru Kelas V dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Powerpoint*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan ditemukan pula faktor-faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam



membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningsih (2016:133), yang mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh seseorang biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Faktor-faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik dijabarkan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Jadi dalam penelitian ini faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik itu sendiri. Faktor internal penyebab guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* adalah kurangnya motivasi guru untuk belajar *Microsoft Powerpoint*, kurangnya pemahaman guru kelas V terhadap kegunaan atau fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*, serta kurangnya sikap antusias guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu Faktor yang berasal dari luar diri individu. Jadi dalam penelitian ini faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik itu sendiri. Faktor eksternal penyebab guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK. Ketika sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK mengalami kekurangan maka proses pembuatan sampai kepada penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* juga akan terhambat karena tidak adanya unsur pendukung dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

2) Kurangnya sarana dan prasarana pribadi yang dapat membantu sarana dan prasarana sekolah dalam memperlancar pembuatan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.



3) Kurangnya ketersediaan koneksi internet di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

3) Upaya yang Dilakukan Guru Kelas V untuk Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis *Microsoft Powerpoint*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui upaya yang dilakukan oleh guru kelas V untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* sejauh ini hanya bertanya kepada teman-teman dewan guru lainnya dan sedikit browsing di internet. Hasil wawancara ini pun menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari bertanya dengan teman-teman guru lainnya yang dianggap lebih menguasai *Microsoft Powerpoint* serta sedikit browsing di internet, terasa masih sangat kurang maksimal. Terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V tersebut yang masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dari diedarkannya surat hasil rapat kiat guru yang dilaksanakan pada Jumat, 20 November 2020 yang diedarkan pada Senin, 23 November 2020 sampai dengan saat ini, guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik hanya mampu membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* sebanyak 2 kali pertemuan atau 2 kali proses pembelajaran itu pun dengan bantuan teman-teman guru dari kelas lainnya serta sedikit browsing di internet.

#### d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022, maka diperoleh kesimpulan (Conclusion Drawing) bahwa kemampuan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran masih tergolong rendah karena guru hanya mengetahui atau menguasai 36% fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*, faktor penyebab kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* ada dua yaitu faktor secara internal dan secara eksternal, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* ialah bertanya kepada teman guru dari kelas lainnya yang dianggap lebih menguasai media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* dan browsing sedikit di internet terkait cara membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dimana hasilnya merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:253) yang berpendapat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Selanjutnya langkah yang terakhir ialah langkah verifikasi data (verification). Langkah verifikasi yang dilakukan oleh peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Namun, peneliti pada tahap ini memutuskan atau memilih antara data yang mempunyai makna (data yang penting) dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna (data yang tidak penting) yang digunakan untuk mendukung hasil dari penelitian yang peneliti lakukan..

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, hasil wawancara, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis kesulitan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data diperoleh hasil bahwa kemampuan guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik masih kurang karena guru kelas V hanya mengetahui atau menguasai 36% fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint* sehingga menyebabkan guru kelas V mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

2. Faktor penyebab kesulitan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru kelas V tersebut. Faktor internal yang berasal dari dalam diri guru kelas V tersebut yakni (1) kurangnya motivasi guru untuk belajar *Microsoft Powerpoint*, (2) kurangnya pemahaman guru kelas V terhadap kegunaan atau fungsi dari menu-menu yang ada pada *Microsoft Powerpoint*, serta (3) kurangnya sikap antusias guru kelas V terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*. Sedangkan untuk faktor penyebab secara eksternal kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* yakni (1) kurangnya sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK, (2) kurangnya sarana dan prasarana pribadi untuk mendukung sarana dan prasarana sekolah berbasis TIK yang sudah disiapkan oleh sekolah, serta (3) kurangnya ketersediaan koneksi internet di Sekolah Dasar Negeri 7 Pelaik Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

3. Upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru kelas V untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* yakni dengan (1) bertanya kepada teman-teman dari dewan guru lainnya yang dianggap lebih menguasai *Microsoft*



Powerpoint, (2) Browsing di internet terkait dengan cara membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlin. 2019. "Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer pada Pelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Imajinasi*, Volume 3, No , Jul-Des 2019.
- Basar, Afip. M. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bakasi)". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 1 Halaman 216.
- Danim, S. 2016. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, H. 2015. "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 1 No 4 Hal 45-46.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lubis, M. 2019. "Pengaruh Guru Pada Era Pendidikan 4.0". *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2 Halaman 72.
- Ningsih. H. S. dkk. 2016. "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang". *Jurnal Profit*, Volume 3, Nomor 2 Halaman 133
- Saebani, B. A. dan Sutisna, Y. 2018. *Metode Penelitian (Edisi Revisi)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subagyo, P. J. 2011. *Metode penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.



Winda. R. dkk. 2021. "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Volume 4, Number 2 Halaman 218.